

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Pendekatan ini dirancang untuk menemukan, mengembangkan, dan mengonfirmasi suatu pengetahuan tertentu, sehingga nantinya dapat digunakan untuk memahami, mengatasi, dan mengantisipasi berbagai permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data utama.

Penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Indrawan, R dan Yaniawati (Veronica et al., 2022:7) , melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian diolah menggunakan rumus-rumus statistik. Data numerik ini diperoleh melalui proses operasionalisasi variabel, di mana setiap variabel diukur pada skala tertentu misalnya, skala interval, ordinal, nominal, atau rasio. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat digeneralisasikan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, metode survei merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner atau survei sebagai instrumen utama pengumpulan informasi terkait objek penelitian (Veronica et al., 2022:14) . Metode ini efektif untuk memperoleh data langsung dari responden, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam jumlah besar secara efisien.

Untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan desain survei eksplanatori. Desain ini bertujuan untuk mengungkap hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Dengan desain eksplanatori, peneliti dapat mengidentifikasi korelasi dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sari et al., 2022:12).

3.2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang memiliki berbagai macam bentuk dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Pada dasarnya variabel penelitian meliputi setiap konsep yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi yang mendalam kemudian disusun menjadi suatu simpulan (Veronica et al., 2022:8). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas atau yang dikenal juga dengan nama variabel stimulus, prediktor, atau anteseden sering disebut variabel bebas karena memiliki peranan dalam mempengaruhi variabel lain secara mandiri. Dengan kata lain, variabel bebas inilah yang menjadi penyebab munculnya perubahan atau munculnya variabel terikat (Veronica et al., 2022:8) . Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel bebas yaitu *self-efficacy* (X1), minat belajar (X2), dan lingkungan keluarga (X3).

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (Veronica et al., 2022:8). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel dependen (atau variabel terikat) yang dimaksud adalah hasil belajar (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Menurut Ricardo & Rini Intansari Meilani dalam (Hakim, 2021), "Hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa	Jumlah skor hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator hasil belajar	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya	a. Keterampilan Intelektual Strategi Kognitif Sikap Informasi Verbal e. Keterampilan motoric (Menurut Gagne	Ordinal

	selama proses pembelajaran”.			(Nasution, 2018:113))	
<i>Self-Efficacy (X1)</i>	Menurut Bandura sebagaimana dikutip dalam (Nopiyanti, 2024), <i>self-efficacy</i> (efikasi diri) merupakan bagian integral dari sikap kepribadian, yang meliputi keyakinan seseorang terhadap kompetensi dan kemampuannya	Jumlah skor hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator <i>Self-Efficacy</i>	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya	a. Level/magnitude b. Generality c. Strength (Menurut Bandura (Nopiyanti, 2024:56))	Ordinal
Minat Belajar (X2)	Menurut Darmadi (Nisa, 2020) minat bersifat relatif permanen dalam diri individu dan memegang peranan penting dalam mendorong tindakan.	Jumlah skor hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator minat belajar	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya	a. Perasaan senang b. Perhatian c. Keterampilan d. Kegiatan berlajar di luar sekolah e. Kedisiplinan mengerjakan tugas f. Memahami tujuan pembelajaran (Menurut M.A Nugroho et, al (Setiawan et al., 2022:97))	Ordinal
Lingkungan Keluarga (X3)	Keluarga dianggap sebagai lingkungan pertama dan paling mendasar	Jumlah skor hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada	a. Pola asuh orang tua b. Dinamika hubungan antara anggota keluarga	Ordinal

	dalam pembentukan karakter individu. Menurut Slameto (Maryani & Sopiansah, 2024), keluarga tidak hanya sebagai tempat pengasuhan, tetapi juga lembaga pendidikan awal yang membekali anak dengan nilai-nilai dasar, kebiasaan, dan keterampilan hidup	lingkungan keluarga	peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya	c. Kondisi suasana rumah d. Tingkat kesejahteraan ekonomi e. Dukungan emosional dan akademis dari orang tua (Menurut Slameto (Maryani & Sopiansah, 2024:163))	
--	---	---------------------	---	--	--

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei eksplanatori dengan tujuan untuk mengungkap hubungan kausalitas antar variabel. Melalui analisis, peneliti menguji sejauh mana variabel independen, yaitu *self-efficacy*, minat belajar, dan lingkungan keluarga berperan dalam memengaruhi variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi korelasi, pengukuran kekuatan hubungan antar variabel, dan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap hasil belajar siswa (Sari et al., 2022:12).

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sarwono (Syahroni, 2022:74)(Syahroni, 2022), populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi kriteria masalah penelitian. Dengan kata lain, populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu menurut standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat dianggap sebagai kelompok kecil atau objek pengamatan yang paling sedikit memiliki satu kesamaan. Dalam penelitian ini,

populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya yang terdiri dari tiga kelas yaitu XI-3, XI-4, dan XI-11 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 118 siswa.

Tabel 3.2
Data Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI-3	40
2	XI-4	39
3	XI-11	39

Sumber: Hasil Pra-Penelitian, 2024

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, dan biasanya merupakan bagian terkecil yang diteliti karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu (Veronica et al., 2022:67). Dalam penelitian ini, sampel diperoleh melalui penerapan teknik sampling jenuh, yaitu semua responden yang memenuhi syarat yang berjumlah 118 orang dijadikan partisipan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena populasi yang relevan masih cukup kecil untuk diteliti secara komprehensif.

Teknik sampling jenuh (total sampling) merupakan metode yang mengikutsertakan semua anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Alih-alih hanya memilih sebagian kecil, metode ini melibatkan semua individu yang relevan agar diperoleh data yang komprehensif dan lengkap.

Dengan demikian, tidak ada responden yang terlewat, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih representatif. Selain itu, dengan melibatkan semua responden yang memenuhi kriteria, bias seleksi dapat diminimalkan karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, sehingga hasil data benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis

untuk memunculkan variabel-variabel dalam penelitian (Amin et al., 2023:16). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner berbasis skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada. Format kuesioner disajikan dalam bentuk pilihan ganda atau checklist agar responden dapat menjawab dengan mudah. Jenis kuesioner yang digunakan adalah tertutup, artinya pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, sehingga menghasilkan data yang lebih konsisten dan terarah. Selain itu, metode ini juga mempermudah proses analisis data yang terkumpul.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data yang nantinya dianalisis secara statistik. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan ilmiah dan metode kuantitatif guna mengukur variabel tertentu dalam suatu populasi, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan objektif (Iba, 2024:100). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan suatu kerangka kerja yang merinci hubungan antara variabel, subvariabel, indikator, dan desain item instrumen. Dengan demikian, kerangka kerja ini berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain item instrumen. Berikut ini adalah rincian kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi - kisi
Hasil Belajar (Y)	Keterampilan Intelektual	Kemampuan memecahkan masalah akademik
		Kemampuan mengidentifikasi pola dan hubungan konsep
	Strategi Kognitif	Kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi
		Kemampuan mengelola strategi belajar yang efektif
	Sikap	Sikap positif terhadap proses pembelajaran

		Motivasi untuk terus belajar dan berkembang
	Informasi Verbal	Kemampuan menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri
		Kemampuan mengingat dan menyampaikan informasi secara tertulis
	Keterampilan Motorik	Kemampuan melakukan praktik akademik atau eksperimen
		Koordinasi tangan dan mata dalam menyelesaikan tugas fisik
Self-Efficacy (X1)	Level/Magnitude	Kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas sulit
		Kemampuan menyusun strategi untuk mengatasi tantangan
	Generality	Keyakinan terhadap kemampuan menguasai pelajaran ekonomi
		Penerapan keterampilan akademik dalam situasi berbeda
	Strength	Konsistensi dalam menghadapi tantangan akademik
		Kemampuan mengatasi kegagalan dengan sikap positif
Minat Belajar (X2)	Perasaan senang terhadap mata pelajaran	Menunjukkan ketertarikan dalam belajar ekonomi
		Tidak merasa bosan dalam pembelajaran ekonomi
	Perhatian	Aktif dalam diskusi dan bertanya di kelas
		Mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari
	Ketertarikan	Mengatur jadwal belajar dengan baik
		Konsisten dalam mengerjakan tugas ekonomi tepat waktu
	Kegiatan belajar di luar sekolah	Mencari sumber tambahan untuk belajar ekonomi
		Mengikuti bimbingan belajar atau belajar kelompok
	Kedisiplinan mengerjakan tugas	Konsistensi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu
		Kemandirian dalam mengerjakan tugas akademik
	Memahami Tujuan Pembelajaran	Pemahaman akan manfaat materi yang dipelajari

		Kesadaran akan pentingnya belajar untuk masa depan
Lingkungan Keluarga (X3)	Pola asuh orang tua	Orang tua memberikan dukungan dalam belajar
		Orang tua mengawasi dan membimbing saat belajar
	Dinamika Hubungan antar Anggota Keluarga	Keharmonisan dalam keluarga yang mendukung belajar
		Lingkungan rumah bebas dari gangguan saat belajar
	Kondisi Suasana Rumah	Orang tua membantu jika ada kesulitan belajar
		Keluarga memberikan motivasi dalam pendidikan
	Tingkat Kesejahteraan Ekonomi	Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai
		Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak
Dukungan Emosional dan Akademis dari Orang Tua		Pemberian semangat saat anak menghadapi kesulitan belajar
		Pendampingan orang tua dalam menyelesaikan tugas sekolah

3.6.2. Pedoman Penskoran Kuesioner

Dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert yang memberikan nilai pada lima tingkat alternatif jawaban. Kelima tingkat tersebut meliputi: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Syahrum dan Salim (Hakim, 2021:57). Berikut merupakan bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur skala likert, yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

No	Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Coba Instrumen

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu instrumen atau alat ukur memang tepat dan sesuai dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan kata lain, uji validitas mengevaluasi apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan aspek atau variabel yang hendak diukur.

Secara teknis, Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (Corrected Item- Total Correlation pada output Cronbach Alpha) dengan nilai r tabel. Kriterianya adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid; sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Jika tidak, maka item tersebut perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus guna memastikan bahwa keseluruhan kuesioner dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya diukur (Kartikaningrum & Muhtarom, 2024:882).

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak	Jumlah Butir Valid
<i>Self_Efficacy (X1)</i>	7	-	-	7
Minat Belajat (X2)	16	-	-	16
Lingkungan Keluarga (X3)	14	-	-	14
Hasil Belajar (Y)	10	-	-	10
Jumlah	47	-	-	47

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2025*

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen ukur menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika diulang dalam kondisi yang sama. Menurut Ghazali (Kartikaningrum & Muhtarom, 2024:882), reliabilitas mencerminkan konsistensi internal kuesioner, sehingga jika responden mengisi kuesioner pada waktu yang berbeda, hasil yang diperoleh pasti relatif stabil. Dengan kata lain, suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan konsisten dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas sering dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha, yang mengukur derajat konsistensi internal antar item. Secara umum, suatu kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai Croanbach's Alpha yang dihasilkan $>0,60$ (lebih besar dari 0,60). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya konsisten dalam mengukur variabel yang dituju tetapi juga memiliki daya prediksi dan akurasi yang tinggi (Sanaky, 2021:436). Evaluasi lebih lanjut melalui analisis item juga dapat membantu mengidentifikasi pertanyaan yang kurang berkontribusi dan perlu ditingkatkan sehingga instrumen ukur secara keseluruhan menjadi lebih reliabel.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Hasil Uji Reliabilitas
<i>Self-efficacy</i>	0,741	Reliabel
Minat Belajar	0,911	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,904	Reliabel
Hasil Belajar	0,840	Reliabel

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2025*

3.7.2. Pengelolaan Data Interval

3.7.2.1. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Pada penelitian ini, data yang semula berbentuk ordinal diubah menjadi data interval untuk memenuhi persyaratan analisis parametrik. Transformasi dilakukan dengan menerapkan metode Nilai Jenjang Interval (NJI) yang digunakan untuk menentukan interval sebagai dasar pengelompokan ke dalam kategori sangat

baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan menggunakan NJI bertujuan untuk mengetahui level atau besaran masing-masing variabel yang diteliti. Data kuesioner kemudian diolah berdasarkan skor masing-masing penelitian dengan menerapkan rumus NJI sebagai berikut:

$$Nilai Jenjang Interval(NJI) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Untuk memperoleh nilai maksimum, jumlah sampel dikalikan dengan jumlah pernyataan dan nilai skala tertinggi. Sedangkan untuk mendapatkan nilai minimum, dilakukan hal yang sama, hanya saja menggunakan nilai skala terendah. Rumusnya adalah:

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Nilai terendah} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terkecil}$$

Setelah perhitungan skor menggunakan metode NJI selesai, masing-masing variabel dapat dikategorikan ke dalam tingkatan tertentu. Kategori ini digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel yang diteliti terhadap objek atau responden penelitian.

3.7.3. Uji Prasyarat Analisis

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah data kuesioner yang dikumpulkan dari responden memiliki pola sebaran normal. Data yang ideal umumnya bersifat normal, ditandai dengan konsentrasi nilai di tengah distribusi, di mana mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai paling sering muncul) berada pada posisi yang sama. Dalam SPSS, normalitas residual ditentukan melalui dua kriteria yaitu, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear antara dua variabel penelitian (Fadila et al., 2021:885) Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini dengan menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

F_{reg} : Bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikansi 5%. Hubungan dinyatakan linear jika Fhitung < Ftabel. Sebaliknya, Jika Fhitung > Ftabel, hubungan tidak linear

3.7.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mengacu pada adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi berganda, yang dapat mengganggu keakuratan analisis. Model regresi yang baik harus menghindari kondisi ini. Menurut (Ghozali, 2016:103) metode deteksinya melibatkan formula statistik seperti berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Dimana R^2 adalah Koefisien determinasi hasil regresi variabel indipenden terhadap variabel lainnya. Kriteria:

1. Jika $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas
2. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas tinggi

Tolerance Value = $1 - R^2$

1. Jika Tolerance $> 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas
2. Jika Tolerance $< 0,1$ maka ada multi kolinieritas

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk memverifikasi apakah terdapat ketidakkonsistensi varian residual (selisih antara nilai prediksi dan aktual) antarobservasi dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016:134), tujuan utama uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah varian residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual stabil atau relatif sama (homoskedastisitas), model dianggap memenuhi asumsi ideal. Sebaliknya, jika varian residual tidak stabil (heteroskedastisitas), hal ini mengindikasikan masalah

dalam model. Model regresi yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksinya, metode uji Glejser diterapkan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria interpretasinya yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, terindikasi adanya heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Analisis Statistik

3.7.4.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel tersebut positif atau negatif, dan untuk memperkirakan nilai variabel terikat ketika variabel bebas mengalami perubahan. Proses analisis dilakukan dengan merumuskan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan tersebut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e,$$

dengan ketentuan:

- Y : variabel terikat (hasil belajar)
- X1 : variabel bebas satu (*self-efficacy*)
- X2 : variabel bebas dua (minat belajar)
- X3 : variable bebas tiga (lingkungan keluarga)
- a : nilai konstanta
- b1 : nilai koefisien regresi X1
- b2 : nilai koefisien regresi X2
- b3 : nilai koefisien regresi X3
- e : standar error

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi menjelaskan tentang variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau dapat dikatakan juga sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai

koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus $r^2 = \frac{SS_{xy}^2}{SS_x SS_y}$. Sedangkan pada program SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan ketika variabel bebas hanya ada satu (biasa disebut Simple Linear Regression), sedangkan Adjusted R-Square digunakan ketika variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai R^2 yang dihasilkan dikalikan dengan 100%.

3.7.5.2. Uji Parsial

Uji ini dikenal sebagai uji koefisien regresi, yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk memverifikasi apakah parameter (baik koefisien regresi maupun konstanta) yang diusulkan dalam model sudah tepat, yaitu mampu menjelaskan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Parameter yang diestimasi meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan menggunakan program SPSS, dengan ketentuan bahwa jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan), sedangkan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima (menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan).

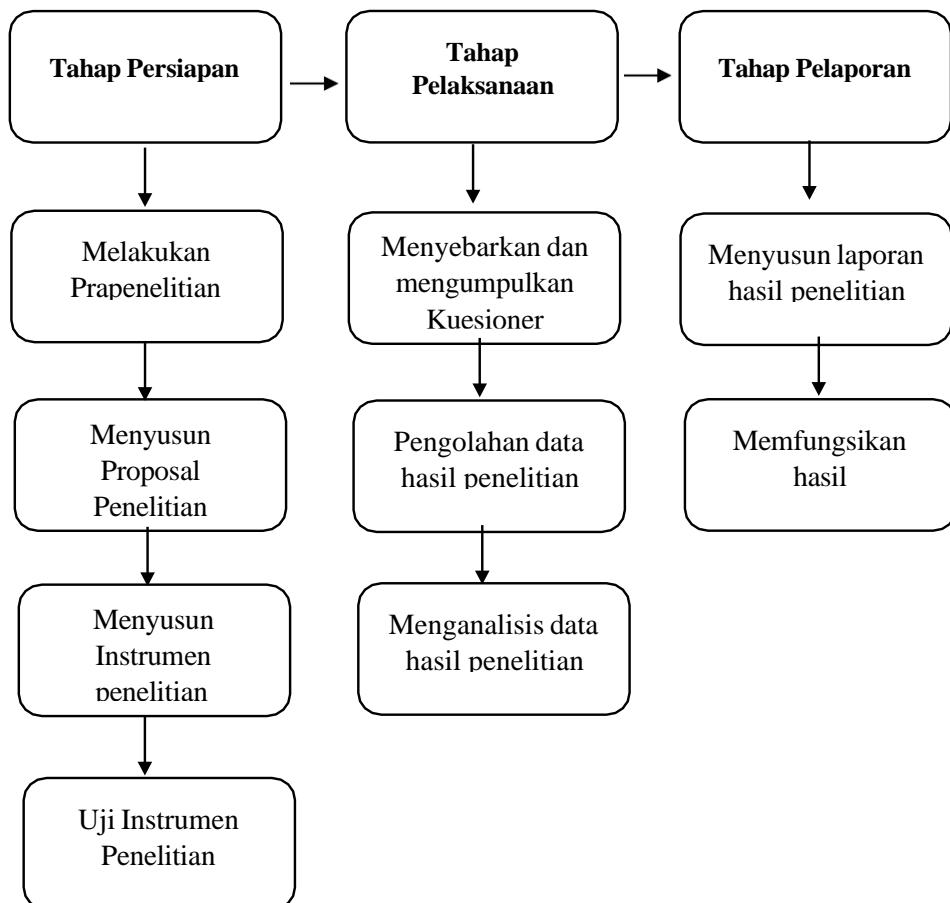
3.7.5.3. Uji Simultan

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.8. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah tahapan atau prosedur yang harus dilakukan peneliti. Ada 3 tahap kegiatan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan, Ketiga tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Langkah-Langkah Penelitian

3.9. Waktu Dan Tempat Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Cibungkul No.6, Sukamajukaler, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 12 bulan terhitung dari bulan November sampai bulan Oktober 2025.

Tabel 3.7
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun Pelaksanaan											
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
		2024	2024	2025	2025	2025	2025	2025	2025	2025	2025	2025	2025
1.	Pengajuan Judul	■	■	■									
2.	Pengajuan Surat Perizinan			■	■								
3.	Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	■				
4.	Seminar Proposal							■					
5.	Penyusunan Instrumen							■	■	■			
6.	Melakukan Uji Coba								■				
7.	Pengumpulan Data								■				
8.	Pengolahan Data								■	■	■		
9.	Penyelesaian Penulisan									■	■	■	
10.	Pelaksanaan Seminar Hasil										■	■	
11.	Pelaksanaan Sidang Akhir											■	■